



Penerapan *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 38 Parepare

Kamaruddin Hasan^{1*}, Shasliani², Nur Annisa Putri S³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: kamaruddin.hasan@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: shasliani@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: nishanur61@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve the process and student learning outcomes by applying the Word Square type of cooperative learning model. his research is a Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The subjects of this study were the teacher (researcher) and the fifth grade students, totaling 16 people. Based on the research data in the first cycle, the teacher's observations were in the good category (B), the student's observations were in the sufficient category (C) and the student learning outcomes showed an average value of 72. In the second cycle the teacher's observations were in the good category (B), the results of student observations were in the good category (B) and the student learning outcomes showed an average value of 85. This shows that the learning outcomes of fifth grade students of UPTD SD Negeri 38 Parepare after being implemented Word Square cooperative learning model experienced a significant increase.*

Keywords: *Cooperative Learning Model; Learning Process; Learning Outcomes.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Word Square. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru (peneliti) dan siswa kelas V yang berjumlah 16 orang. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I hasil observasi guru berada pada kategori baik (B), hasil observasi siswa berada pada kategori cukup (C) dan hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 72. Pada siklus II hasil observasi guru berada pada kategori baik (B), hasil observasi siswa berada pada kategori baik (B) dan hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 85. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 38 Parepare setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Word Square mengalami peningkatan yang signifikan.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar; Model Pembelajaran Kooperatif; Proses Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tindakan atau upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki seseorang agar tercipta suatu kecerdasan, kekuatan, keagamaan, kepribadian, dan kreatifitas dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan dapat membangun

bangsa. Hasan (2014: 8) menyatakan bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun manusia berada, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin lebih rendah. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara formal maupun non-formal, yang dimana salah satu tujuannya yaitu membantu siswa memahami masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari siswa dan lingkungan sekitarnya. Maasrukhin & Ratnasari (2019) Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Maasrukhin & Ratnasari, 2019).

Proses pembelajaran juga bagian terpenting dalam pendidikan, maka dari itu di dalam proses pembelajaran guru membutuhkan metode dan model yang tepat, agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan dapat membuat kemampuan bernalar siswa menjadi meningkat dalam pembelajaran. Lismina (2019) menyatakan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Trianto (2010) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Afandi, dkk, 2013). Model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya dan meningkatnya kreativitas siswa, dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian dari Zainal, dkk (2019) “model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan” (h. 226).

Model pembelajaran juga memiliki ciri-ciri menurut Rusman (2018) karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dijelaskan sebagai berikut: “1) Pembelajaran Secara Tim; 2) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif; 3) Kemauan Untuk Bekerja Sama; dan 4) Keterampilan Bekerja Sama” (h. 207). Ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik dalam kegiatan belajar peserta didik. Lebih lanjut menurut Darmawan & Dinn (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu: (1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, (2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, (3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, (4) memiliki bagian-bagian model, (5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, (6) membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan wali kelas V bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal dimana masih ada sebagian besar siswa yang nilainya belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM), hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran 2) guru kurang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok 3) guru kurang membangkitkan sikap teliti dan kritis siswa. Selanjutnya dari faktor siswa, di antaranya 1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran 2) hanya sebagian siswa yang berani mengutarakan pendapat dan jawabannya 3) siswa kurang berinteraksi dengan teman kelasnya, hal tersebut tanpa disadari dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran, dan pada akhirnya menyebabkan masalah-masalah yang sering kita jumpai yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran terutama pada tematik yang dimana menuntut siswa lebih aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu model yang menarik dan dapat memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Proses pembelajaran dengan menggunakan *Word Square* dapat mengembangkan kemampuan siswa, dan membuat siswa

lebih aktif dalam pembelajaran yang di mana model ini memadukan kemampuan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dengan kejelian mencocokkannya pada kotak-kotak jawaban. Menurut Ratnasari (2017) menyatakan bahwa *Word Square* adalah salah satu model-model pembelajaran melalui sebuah permainan “belajar sambil bermain” yang ditekankan adalah belajarnya. Istimewanya model pembelajaran ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran. Hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa-siswa berfikir efektif. Hal ini dapat kita ketahui bahwa model pembelajaran siswa tidak hanya diajak belajar namun juga diselipkan dengan bermain yang membuat siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran, serta siswa dapat aktif dalam pembelajaran, dan mendorong siswa bersikap teliti dan kritis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kurniasih & Sani (2016) tentang kelebihan model pembelajaran *word square* yaitu, mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, siswa akan terlatih untuk disiplin, dapat sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis, dan merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Herwandanu & Suprayitno (2018) bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas 3 SDN 2 Slempit Kedamean Gresik dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran IPS mengalami peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *Word Square*. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Penerapan model pembelajaran *Word Square* dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini menggambarkan kondisi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Maryam, dkk (2022) sebuah pendekatan kualitatif yang pada dasar prinsipnya bukan hanya melihat hasilnya saja namun proses dari awal hingga akhir penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, dimana peneliti melihat tindakan-tindakan yang terjadi di dalam kelas selama proses penelitian, menurut Pasinggi (2016) menyatakan bahwa karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare dengan jumlah siswa ada 16. Penelitian ini difokuskan pada proses dan hasil belajar dimana fokus prosesnya yaitu bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*, sedangkan fokus hasilnya yaitu peneliti melihat hasil belajar setiap siklus dengan memberikan tes evaluasi setelah mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dengan teknik pengumpulan datanya yaitu. Observasi, tes, dan dokumentasi, instrumen penelitian ini ada tiga yaitu lembar observasi, tes tertulis, dan dokumentasi, lembar observasi digunakan untuk mencatat atau mengukur hal yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa, suasana, serta situasi siswa selama proses pembelajaran, tes yang digunakan ialah tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal yang diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus, sedangkan dokumentasi yaitu dengan video dan foto selama proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator proses dan indikator hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari jumat 3 juni 2022 dan hari sabtu 4 juni 2022 dengan materi “Usaha Pelestarian Lingkungan, Pembelajaran 1” dengan alokasi waktu 2x30 menit. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari selasa 7 juni 2022 dengan materi “Usaha Pelestarian Lingkungan, Pembelajaran 2” dengan alokasi waktu 2x30 menit. Aspek penilaian guru pada saat proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* yang terdiri atas: (1) guru menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) guru membagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas, (3) guru membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada, (4) peserta didik menjawab sebuah soal dengan cara mengarsir huruf jawaban yang dianggap benar di dalam kotak secara vertikal, horizontal, maupun diagonal, (5) guru memberikan poin dari setiap jawaban yang ada di dalam kotak.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua sesi, dalam pelaksanaan siklus I peneliti bertindak sebagai pelaksana atau pengajar dan guru kelas V bertindak sebagai observer. Pada kegiatan awal guru memulai kelas dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa lalu guru mengapresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, serta menjelaskan tema dan subtema yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan memperlihatkan power point tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dan peristiwa yang terjadi di teks nonfiksi, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, setelah itu guru membagikan lembar kegiatan kelompok, setelah itu siswa menjawab soal dengan bekerja sama dalam kelompok dengan menggaris huruf jawaban yang dalam kotak huruf yang dianggap benar, lalu guru memberikan nilai dari setiap jawaban yang telah dijawab oleh setiap kelompok. Kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta memberikan evaluasi kepada siswa berupa pilihan ganda 15 nomor, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. 3. Guru menyampaikan apresiasi berupa Tanya jawab mengenai pelestarian lingkungan dan teks nonfiksi untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru menjelaskan tema dan subtema yang akan dipelajari. 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan memperlihatkan power point tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dan peristiwa yang terjadi di teks nonfiksi. 2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, untuk melakukan kerja sama dalam kelompok. 3. Setelah itu guru membagikan lembar 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	kegiatan kelompok, yang akan dikerjakan siswa enggan bekerja sama.	
	4. Setelah itu siswa menjawab soal dengan bekerja sama dalam kelompok dengan menggaris huruf jawaban yang dalam kotak huruf yang dianggap benar.	
	5. Lalu guru memberikan nilai dari setiap jawaban yang telah dijawab oleh setiap kelompok.	
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan Evaluasi. 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa penutup.	15 menit

Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *word square* pada siklus I. berdasarkan hasil observasi guru dari 15 indikator yang menjadi penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* hanya 12 yang terlaksana dengan baik dengan persentase pencapaian 80% sehingga tergolong kualifikasi baik (B). sedangkan pada hasil observasi siswa pada siklus I sebagai berikut: Pada tahap pertama guru menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dengan kategori cukup (C) karena 5 siswa mendapat nilai baik (B), 9 siswa mendapat nilai cukup (C), dan 2 siswa mendapat nilai kurang (K). Pada tahap kedua, guru membagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas, dengan kategori cukup (C), karena 3 siswa mendapat nilai baik (B), 9 siswa mendapat nilai cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai kurang (K). Pada tahap ketiga, Guru membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada, dengan kategori baik (B), karena 5 siswa mendapat nilai baik (B), 11 siswa mendapat nilai cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai kurang (K). Pada tahap keempat, Peserta didik menjawab sebuah soal dengan cara mengarsir huruf jawaban yang dianggap benar dalam kotak secara vertikal, horizontal, maupun diagonal, dengan kategori cukup (C), karena 5 siswa mendapat nilai baik (B), 7 siswa mendapat nilai cukup (C), dan 4 siswa mendapat nilai kurang (K). Pada tahap kelima, Guru memberikan point dari setiap jawaban yang ada di dalam kotak, dengan kategori baik (B), karena 7 siswa mendapat nilai baik (B), 9 siswa mendapat nilai cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai kurang (K).

Tabel. 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Nama inisial	ASPEK YANG DIAMATI (Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i>)															Skor	%	Keterangan
		Tahap 1			Tahap 2			Tahap 3			Tahap 4			Tahap 5					
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K			
1.	FE	√				√			√		√			√			13	87%	Baik
2.	JP	√				√			√			√		√			12	80%	Baik
3.	KF		√			√			√			√			√		12	80%	Baik
4.	LK			√		√			√				√		√		8	53%	Kurang
5.	MA		√			√			√				√	√			10	67%	Cukup
6.	MA	√			√			√			√				√		13	87%	Baik
7.	MD		√			√			√			√			√		12	80%	Baik
8.	MF			√		√			√			√		√			11	73%	Cukup
9.	MFB	√				√			√			√		√			14	93%	Baik
10.	MG	√				√			√			√		√			13	87%	Baik
11.	MK		√			√			√			√			√		12	80%	Baik
12.	MKN		√			√			√			√			√		10	67%	Cukup
13.	MR		√			√			√				√		√		9	60%	Cukup
14.	MW		√			√			√			√		√			12	80%	Baik
15.	S		√			√			√			√			√		10	67%	Cukup
16.	S		√			√			√				√		√		9	60%	Cukup
Jumlah		5	9	2	3	13	0	5	11	0	5	7	4	7	9	0			
JUMLAH																		180	
PRESENTASE																		75%	
KUALIFIKASI																			Cukup (C)

Pada hasil refleksi setelah melaksanakan pembelajaran siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* penelitian yang dilakukan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Data hasil observasi menunjukkan aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) yakni sebesar 80% dan aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C) yakni sebesar 75%. Adapun tes akhir siklus I yang dilaksanakan menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa pada kualifikasi cukup (C) yaitu sebesar 62%. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II. Hal ini disebabkan karena masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, dan dalam pengerjaan tugas kelompok masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan dengan temannya seperti yang telah diarahkan oleh guru.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 7 juni 2022 yang dimulai pada pukul 08.00-09.00 WITA yang dihadiri oleh 16 siswa. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas V bertindak sebagai pengamat (observer). Kemudian materi yang diajarkan pada siklus ini yaitu usaha pelestarian lingkungan pada pembelajaran 2. Pada kegiatan awal, peneliti sebagai guru memulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, lalu dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah itu guru menyampaikan apresiasi berupa Tanya jawab untuk menstimulasi rasa ingin tahu siswa, kemudian guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari. guru menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemudian guru membagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas, sebagai proses pembelajaran dengan cara berdiskusi atau bekerja sama, setelah itu, guru membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada, kemudian peserta didik menjawab sebuah soal dengan cara mengarsir huruf jawaban yang dianggap benar di dalam kotak secara vertikal, horizontal maupun diagonal, kemudian guru memberikan poin dari setiap jawaban yang ada di dalam kotak. Kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu kualitas air dan teks nonfiksi, setelah itu guru membagikan tes evaluasi berupa pilihan ganda yang berjumlah 15 nomor.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe word square pada siklus II. berdasarkan hasil observasi guru dari 15 indikator yang menjadi penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* 14 yang terlaksana dengan baik dengan persentase pencapaian yaitu 93% sehingga tergolong kualifikasi baik (B). selanjutnya hasil observasi siswa pada siklus II sebagai berikut: Pada tahap pertama, guru menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dengan kategori baik (B) karena 9 siswa mendapat nilai baik (B), 7 siswa mendapat nilai cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai kurang (K). Pada tahap kedua, guru membagi menjadi beberapa

kelompok dalam satu kelas, dengan kategori baik (B), karena 9 siswa mendapat nilai baik (B), 7 siswa mendapat nilai cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai kurang (K). Pada tahap ketiga, Guru membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada, dengan kategori baik (B), karena 7 siswa mendapat nilai baik (B), 9 siswa mendapat nilai cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai kurang (K). Pada tahap keempat, Peserta didik menjawab sebuah soal dengan cara mengarsir huruf jawaban yang dianggap benar dalam kotak secara vertikal, horizontal, maupun diagonal, dengan kategori baik (B), karena 8 siswa mendapat nilai baik (B), 8 siswa mendapat nilai cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai kurang (K). Pada tahap kelima, Guru memberikan point dari setiap jawaban yang ada di dalam kotak, dengan kategori baik (B), karena 7 siswa mendapat nilai baik (B), 9 siswa mendapat nilai cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai kurang (K).

Table 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.

NO	Nama inisial	ASPEK YANG DIAMATI (Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i>)															Skor	%	Keterangan
		Tahap 1			Tahap 2			Tahap 3			Tahap 4			Tahap 5					
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K			
1.	FE	√	√		√			√			√			√			14	93%	Baik
2.	JP	√	√		√			√			√			√			13	87%	Baik
3.	KF	√			√			√			√			√			14	93%	Baik
4.	LK	√	√		√			√			√			√			11	73%	Cukup
5.	MA	√			√			√			√			√			12	80%	Baik
6.	MA	√			√			√			√			√			13	87%	Baik
7.	MD	√	√		√			√			√			√			12	80%	Baik
8.	MF	√	√		√			√			√			√			12	80%	Baik
9.	MFB	√			√			√			√			√			14	93%	Baik
10.	MGC	√			√			√			√			√			13	87%	Baik
11.	MEK	√			√			√			√			√			12	80%	Baik
12.	MKN	√			√			√			√			√			12	80%	Baik
13.	MIR	√			√			√			√			√			13	87%	Baik
14.	MW	√			√			√			√			√			12	80%	Baik
15.	S	√			√			√			√			√			11	73%	Cukup
16.	S	√			√			√			√			√			11	73%	Cukup
Jumlah		9	7	0	9	7	0	7	9	0	8	8	0	7	9	0			
JUMLAH																	199		
PRESENTASE																	83%		
KUALIFIKASI																	Baik (B)		

Pada hasil refleksi pembelajaran kooperatif siklus sebelumnya.

Hasil observasi guru dan siswa telah mencapai kategori baik (B) dengan persentase dari aspek guru yaitu 93% dan aspek siswa yaitu 83%. Dengan hasil tes evaluasi akhir siklus II diperoleh hasil dari 16 siswa, sebanyak 14 siswa yang mencapai SKBM sedangkan yang tidak mencapai ada 2 orang siswa dengan persentase keberhasilan yaitu 87% sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 39 Parepare pada materi usaha pelestarian lingkungan sudah mencapai kualifikasi baik (B).

langkah model erhasilan dari

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan dari pelaksanaan siklus I ke siklus II dimana dari hasil observasi guru, observasi siswa, dan hasil tes evaluasi pada siklus II telah mencapai kualifikasi baik (B) sehingga telah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian dihentikan. Dapat dilihat pada tabel perbandingan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Table 4.4 Perbandingan Siklus I dan Siklus II.

Pelaksanaan Pembelajaran	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	80%	93%
Aktivitas Siswa	75%	83%
Hasil Belajar	62%	87%

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada proses pembelajaran. Observer telah melakukan pengamatan atau observasi semua kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada materi usaha pelestarian lingkungan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 38 Parepare yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Menurut Rofiah (2018) model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang membantu dengan media pembelajaran atau juga disebut metode ceramah yang diperkaya dengan adanya model dalam pembelajaran, serta siswa dapat terdorong aktif di dalam pembelajaran, dan menantang siswa untuk berpikir, serta memotivasi siswa untuk terus mencari tahu, dan dapat menimbulkan proses belajar yang menyenangkan.

Penelitian tindakan kelas ini masing-masing dilaksanakan satu kali pertemuan. Pelaksanaan pada siklus I dan siklus II masih ada yang belum terlaksana dengan baik terutama pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi peningkatan pada proses dan hasil pembelajaran, untuk siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa, sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari penilaian aktivitas guru sudah mendapatkan kualifikasi baik (B) yaitu 80% akan tetapi masih perlu untuk diperbaiki, dan pada penilaian aktivitas siswa yang masih mendapatkan kualifikasi cukup (C) yaitu 75%. Dengan demikian, adapun kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti yaitu guru harus lebih baik dalam menjelaskan materi dan lebih menarik dalam pembelajaran, kemudian lebih mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas dengan bekerja sama dengan anggota masing-masing. Sehingga pembelajaran siswa lebih baik dan untuk penilaian aktivitas siswa pun dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru maupun aktivitas siswa yang telah mendapatkan kualifikasi baik (B) yaitu 93% untuk aktivitas guru dan 83% untuk aktivitas siswa pada siklus II.

Peningkatan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan proses belajar siswa. Pada siklus I masih kekurangan siswa dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Namun pada siklus II sebagian besar siswa telah memperhatikan dan memahami penjelasan yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media video pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Menurut Afwadi (2021) media dalam proses pembelajaran sebagai sarana yang dapat menunjukkan keberhasilan mengajar, serta media pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keseluruhan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah dilaksanakan menunjukkan perubahan pada proses belajar siklus I dan siklus II dengan peningkatan yang baik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pula. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang dapat dibuktikan melalui tes evaluasi yang diberikan di akhir pembelajaran. Menurut Bundu (Muakhirin, 2014) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan, yakni kognitif, efektif dan psikomotorik (Djabba & Nur, 2022).

Nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik. Adapun nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 31% dengan rata-rata 67, pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 62% dengan rata-rata 72, dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 87% dengan rata-rata 84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* pada materi usaha pelestarian lingkungan kelas V UPTD SD Negeri 38 Parepare dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76% ke atas dengan kategori baik (B).

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dapat meningkatkan proses belajar siswa pada pembelajaran Tematik

materi usaha pelestarian lingkungan di kelas V dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik materi usaha pelestarian lingkungan di kelas V UPTD SD Negeri 38 Parepare, dengan data yang diperoleh dari tes evaluasi akhir siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peneliti juga memberikan saran yaitu guru menggunakan bantuan media pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Word Square* dan tidak terpaku pada satu model pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan materinya, dan siswa perlu memperhatikan materi dalam proses pembelajaran dengan baik agar dapat memahami materi yang ada, sehingga dapat mudah memperoleh hasil dalam mengerjakan lembar kerja *Word Square*.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Unissula Press. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Afwadi. (2021). *Guru Kreatif Mutu Pembelajaran Meningkat*. CV. Bintang Semesta Media.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran Di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Djabba, R., & Ilmi, N. (2022). Penerapan Model Learning Cycle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2).
- Hasan, K. (2014). *Membangun Kultur Sekolah (Menuju Pendidikan Berbasis Iman dan Taqwa)*. CV. Bina Karya Utama, 18.
- Herwandanu, B., & Suprayitno. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 3 Sdn 2 Slemptit Kedamean Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 2201–2210. <https://core.ac.uk/download/pdf/230636207.pdf>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. kata Pena.
- Lismina. (2019). *pengembangan kurikulum di sekolah dan perguruan tinggi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maasrukhin, A. R., & Ratnasari, K. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 100–109. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>
- Maryam M, S., Asti, A. F., & Djabba, R. (2022). *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 65 Parepare*. 583–589.
- Pasinggi, Y. S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Di Kelas Iii Sdn 44 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i2.1900>
- Ratnasari, D. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTS Aulia Cendekia Palembang*. 210093.
- Rofiah, D. A. (2018). Perolehan Belajar Siswa Kelas III Dengan Model Pembelajaran Word Square Pada Materi Pelajaran PKn di SD Negeri Besani Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(2).

Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.

Zainal, Z., Halik, A., & Madania. (2019). Pengaruh model pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 37 Model Parepare. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 294–306.